

LAMPIRAN*Lampiran 1 Berita Acara***BERITA ACARA**

Nama : Lilis Susanti

NIM : 3504220080

Program Studi : Administrasi Publik

Telah melakukan penelitian lapangan dengan beberapa informan yang pelaksanaannya sebagaimana pada tabel berikut ini :

No.	Nama	L/P	Jabatan	Tanda Tangan
1				
2				
3				
4				
5				

Untuk keperluan peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pelestarian Budaya Sedekah Pasarean Oleh Pemerintah Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis “ demikian berita acara ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Ciamis,

Lilis Susanti
3504220080

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nomor Informan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Wujud Kebudayaan sebagai Kompleks Ide, Gagasan, Nilai, dan Norma

a: Pengintegrasian nilai pelestarian dalam visi, misi, atau dokumen perencanaan desa.**

Bagaimana Pemerintah Desa Gegempalan memasukkan nilai-nilai pelestarian budaya

Sedekah Pasarean ke dalam dokumen perencanaan desa (seperti RKPDes atau

APBDes) setiap tahunnya?

Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi oleh pemerintah desa saat

menyelaraskan program adat/tradisi lokal ini dengan format perencanaan formal

birokrasi pemerintah?

Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah desa agar kegiatan Sedekah Pasarean ini

bisa tetap masuk dan diprioritaskan dalam dokumen perencanaan desa tanpa

melanggar aturan tata kelola pemerintahan?

b: Pengakuan budaya Sedekah Pasarean sebagai identitas dan warisan budaya desa.

Bagaimana bentuk pengakuan nyata dari pemerintah desa dalam menetapkan dan menjaga Tradisi Sedekah Pasarean ini sebagai identitas utama dan warisan budaya asli Desa Gegempalan?

Hambatan atau tantangan apa yang muncul dalam mempertahankan pengakuan tradisi ini, terutama di tengah arus modernisasi atau adanya perbedaan pandangan di kalangan generasi muda desa?

Upaya apa yang dilakukan pemerintah desa untuk memperkuat klaim bahwa Sedekah Pasarean ini merupakan identitas resmi desa yang diakui, baik oleh masyarakat lokal maupun pihak luar (seperti Dinas Kebudayaan)?

c: Sosialisasi pentingnya pelestarian budaya kepada masyarakat.

Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mensosialisasikan pentingnya melestarikan Tradisi Sedekah Pasarean ini kepada seluruh elemen masyarakat desa, termasuk warga perantauan?

Hambatan apa yang sering dihadapi dalam proses sosialisasi tersebut? Apakah ada kelompok masyarakat yang sulit dijangkau atau kurang berpartisipasi?

Upaya atau inovasi apa yang ditempuh pemerintah desa agar sosialisasi ini berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kesadaran serta antusiasme warga untuk ikut melestarikan tradisi ini?

Wujud Kebudayaan sebagai Kompleks Aktivitas dan Tindakan Berpola

a: Penetapan regulasi atau kebijakan tertulis tentang pelestarian budaya.

Bagaimana status penetapan regulasi atau kebijakan tertulis (seperti Peraturan Desa/Perdes atau Keputusan Kepala Desa) yang mengatur khusus tentang perlindungan dan pelestarian Sedekah Pasarean?

Hambatan atau kesulitan apa yang dialami pemerintah desa dalam merumuskan, mengesahkan, atau menerapkan kebijakan tertulis yang mengatur jalannya tradisi adat ini?

Upaya apa saja yang sedang atau telah dilakukan oleh pemerintah desa agar desa memiliki payung hukum atau aturan tertulis yang kuat dalam menjaga keaslian tata cara ritual adat tersebut?

b: Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan budaya.

Bagaimana mekanisme pemerintah desa dalam mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) untuk mendukung jalannya kegiatan Sedekah Pasarean setiap tahunnya?

Hambatan atau kendala finansial apa saja yang kerap terjadi? Apakah dana stimulan dari anggaran desa sering kali mengalami kekurangan atau benturan dengan pos anggaran pembangunan fisik lain?

Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi keterbatasan anggaran tersebut? Bagaimana desa mendorong kemitraan atau swadaya murni dari masyarakat dan perantau?

c: Pelibatan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan aparat desa.

Bagaimana pola koordinasi dan pembagian peran yang dilakukan pemerintah desa dalam melibatkan tokoh masyarakat, tokoh adat (sesepuh), serta aparat desa (RT/RW/Lembaga Desa) mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan acara?

Hambatan atau kendala komunikasi apa yang terkadang muncul dalam menyatukan pandangan antara pihak birokrasi pemerintah desa dengan pihak kasepuhan adat di lapangan?

Upaya apa yang ditempuh untuk menjaga harmonisasi, kerja sama, dan asas gotong royong (sengkuyung) di antara semua aktor tersebut agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan kondusif?

d: Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan budaya.

Bagaimana jalannya proses rapat evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa bersama panitia setelah rangkaian kegiatan Sedekah Pasarean selesai dilaksanakan?

Hambatan apa saja yang biasanya ditemui saat forum evaluasi berlangsung? Apakah ada kesulitan dalam menindaklanjuti kritik, saran, atau catatan kekurangan dari pelaksanaan tahun sebelumnya?

Upaya apa yang dilakukan pemerintah desa agar forum evaluasi ini benar-benar menghasilkan solusi nyata dan menjadi acuan perbaikan yang realistis untuk persiapan agenda tahun berikutnya?

Wujud Kebudayaan sebagai Benda-Benda Hasil Karya Manusia (Artefak)

a: Menjaga dan melestarikan benda-benda budaya.

Bagaimana tindakan konkret dari pemerintah desa dalam merawat, memelihara, dan melestarikan benda-benda budaya serta situs fisik (seperti cagar budaya makam keramat) yang digunakan dalam Sedekah Pasarean?

Hambatan fisik atau kendala lingkungan apa saja yang dihadapi dalam menjaga kelestarian artefak dan area makam tersebut agar tidak rusak atau mengalami pengalihan fungsi yang melanggar aturan cagar budaya?

Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah desa (misalnya penjadwalan pembersihan rutin hari Jumat atau koordinasi proteksi dengan dinas terkait) demi memastikan keamanan fisik benda-benda budaya tersebut?

b. Pelaksanaan dokumentasi kegiatan budaya.

Bagaimana cara pemerintah desa melakukan dokumentasi, baik berupa pengarsipan visual (foto dan video) maupun pengarsipan tertulis (seperti penyusunan buku silsilah sejarah leluhur atau catatan karomah)?

Hambatan apa yang dialami desa dalam mengelola dokumentasi dan pengarsipan sejarah tersebut? Apakah ada risiko kehilangan data atau keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolanya?

Upaya apa yang dilakukan pemerintah desa (melalui peran Kasi Pelayanan atau perangkat lainnya) untuk mematangkan sistem pendokumentasian ini agar sejarah tradisi tidak hilang dan bisa diwariskan ke generasi masa depan?

c. Inventarisasi benda-benda budaya.

Bagaimana proses pemerintah desa (melalui urusan bagian umum) dalam melakukan inventarisasi atau pendataan berkala terhadap seluruh aset dan properti kebudayaan yang menunjang Sedekah Pasarean?

Hambatan atau kendala apa yang muncul saat melakukan inventarisasi aset, seperti adanya barang yang rusak, hilang, atau kurang terdata setelah acara selesai?

Upaya apa yang dijalankan oleh pemerintah desa agar seluruh barang inventarisasi kebudayaan dapat terdata secara rapi dalam buku administrasi aset desa, serta bagaimana rencana pengadaannya untuk tahun berikutnya?

Lampiran 3 Dokumentasi Observasi dan Wawancara



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Identitas Diri

Nama Lengkap : Lilis Susanti
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 22 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 3504220080
E-Mail : lilissusanti747@gmail.com
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat Rumah : Dsn. Ciangini, Desa Cikoneng, Rt/Rw 001/013,
Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis
Nomor Kontak : 081370249059

Riwayat Pendidikan

SD NEGERI 2 GEGEMPALAN : 2011 – 2017
MTS AL-MUNAWWAR : 2017 – 2019
SMK PGRI CIKONENG : 2019 – 2022
UNIVERSITAS GALUH : 2022 – 2026